

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada skripsi ini yang berjudul “Implementasi model pembelajaran *Osborn-Parne* pada mapel fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Osborn-Parne* pada mapel fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan hasil penelitian adalah efektif. Hal ini dapat dibuktikan setelah guru menggunakan model pembelajaran *Osborn-Parne* pada mapel fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yaitu dengan diskusi kelompok siswa mampu memunculkan ide-ide kreatif sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yaitu dapat dilihat dari, siswa pandai menawarkan solusi-solusi kreatif mereka untuk menyelesaikan masalah yang ada terkait fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa berani mengemukakan pendapat, ide, maupun bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung tanpa takut disalahkan. Siswa merasa pendapatnya dihargai dan membiasakan diri untuk aktif ketika proses pembelajaran.

Kemudian guru menggunakan model pembelajaran *Osborn-Parne* pada mapel fiqih dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi belajar
- b. Mengadakan tanya jawab yang komunikatif dengan peserta didik tentang materi pelajaran yang sebelumnya
- c. Membagi kelompok diskusi
- d. Menentukan tema diskusi dan menganalisisnya
- e. Meminta peserta didik untuk mengemukakan ide/pendapatnya (menawarkan solusi) untuk pemecahan masalah.

- f. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi
 - g. Memberikan umpan balik dan memberikan catatan-catatan
2. Faktor yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Osborn-Parne* pada mapel fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, yaitu:

A. Kelebihan

1. Melatih peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara kreatif
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
3. Dapat terdeteksi mana peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran
4. Peserta didik merasa dihargai pendapatnya.

B. Kekurangan

1. Memerlukan cukup banyak waktu
 2. Memerlukan banyak referensi buku
 3. Sebagian peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran
 4. Tingkat kesulitan setiap materi berbeda-beda
3. Perilaku belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Osborn-Parne* pada mapel fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berdasarkan penelitian adalah lebih baik dibandingkan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu *pertama dari segi kognitif* meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. *Kedua dari segi afektif/sikap* ditunjukkan dengan minat dan semangat belajar siswa meningkat dan siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya tanpa takut disalahkan, dari sini siswa merasa dihargai pendapatnya dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi nilai siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. *Ketiga dari segi praktik/ketrampilan* siswa mampu mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru, dan juga dapat terampil dalam menawarkan solusi kreatif dan mengembangkan pemikiran mereka terhadap

permasalahn-permasalahan terkait fenomena yang ada pada kehidupan sehari-hari pada materi fiqih.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada madrasah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas madrasah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif merupakan komponen penting untuk mensukseskan pembelajaran. Kepemimpinan madrasah harus melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan pendidikan, serta membuat penyesuaian-penyesuaian jika diperlukan untuk mendorong madrasah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi, misinya.

2. Bagi Pendidik

Keberhasilan sebuah pembelajaran adalah kreativitas pendidik, juga keberanian pendidik untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan, karena pendidik diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan teknik dan model pembelajaran apapun. Hendaknya dengan kebijaksanaanya senantiasa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *Osborn-Parne* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta memiliki karakter dan kemampuan yang berdeda. Sebagai seorang peserta didik yang mempunyai kecerdasan, bakat, kreativitas, berpikir kritis dan aktif maupun minat yang dapat dikembangkan.

Madrasah sudah menyiapkan tempat untuk mengembangkan bakat yang ada dalam setiap peserta didik. Jadi sebagai seorang peserta didik harus terus belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan kecerdasan diri untuk mencapai cita-cita yang tinggi dan juga meningkatkan kualitas ibadah.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga diiringi lantunan ayat-ayat-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa halangan apapun. Semua ini adalah kebahagiaan yang tiada tara dari-Nya yang selalu mewajibkan peneliti untuk bersyukur tiada henti. Dan apabila ada kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Penulis membuat skripsi sudah sesuai prosedur ilmiah dengan sangat hati-hati, tetapi tentu masih banyak ditemukan kekurangan, karena itu saran dari pembaca berupa kritikan maupun masukan sangat peneliti harapkan demi perbaiki dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini, bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi para pembaca. Serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Amiin.